

**REKOMENDASI  
MERS (MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME)  
KABUPATEN NGAWI  
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NGAWI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan S. Parman 25 A Ngawi, Jawa Timur (63216) Telepon (0351) 746827,  
laman : [kesehatan.ngawikab.go.id](http://kesehatan.ngawikab.go.id) pos-el : [kesehatan@ngawikab.go.id](mailto:kesehatan@ngawikab.go.id)

## **1. PENDAHULUAN**

### **a. Latar belakang penyakit**

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Ngawi tidak ada kasus penyakit MERS (Middle East Respiratory Syndrome).

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat Digunakan untuk evaluasi dan peningkatan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kejadian infeksi emerging di daerah Kabupaten Ngawi.

## 2. HASIL PEMETAAN RISIKO

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Ngawi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.  
Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Ngawi Tahun 2026

| No | KATEGORI                  | SUBKATEGORI                                 | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|----|---------------------------|---------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1  | Karakteristik penyakit    | Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli) | T                  | 30.25     | 30.25       |
| 2  | Pengobatan                | Pengobatan (literatur/tim ahli)             | T                  | 6.90      | 6.90        |
| 3  | Pencegahan                | Pencegahan (literatur/tim ahli)             | T                  | 23.56     | 23.56       |
| 4  | Risiko importasi          | Risiko importasi (literatur/tim ahli)       | T                  | 11.25     | 11.25       |
| 5  | Attack Rate               | Attack Rate (literatur/tim ahli)            | R                  | 10.47     | 0.10        |
| 6  | Risiko penularan setempat | Risiko penularan setempat                   | S                  | 15.03     | 1.50        |
| 7  | Dampak ekonomi            | Dampak ekonomi (penanggulangan)             | R                  | 2.54      | 0.03        |

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan ....
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan ....
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan ....
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan ....

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan ....

## b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.  
Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Ngawi Tahun 2026

| No. | KATEGORI                                       | SUBKATEGORI                                    | NILAI PER KATEGORI | BOBO T (B) | INDEX (NXB) |
|-----|------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------|------------|-------------|
| 1   | Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau      | Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau      | <b>S</b>           | 50.48      | 5.05        |
| 2   | Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota | Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota | <b>T</b>           | 25.96      | 25.96       |
| 3   | Karakteristik penduduk                         | Kepadatan penduduk                             | <b>T</b>           | 16.35      | 16.35       |
| 4   | Karakteristik penduduk                         | Proporsi penduduk usia >60 tahun               | <b>T</b>           | 7.21       | 7.21        |

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan ....
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan ....
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan ....

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan ....

## c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.  
Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Ngawi Tahun 2026

| No. | KATEGORI                         | SUBKATEGORI                                       | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Kebijakan publik                 | Kebijakan publik                                  | <b>R</b>           | 5.11      | 0.05        |
| 2   | Kelembagaan                      | Kelembagaan                                       | <b>T</b>           | 8.19      | 8.19        |
| 3   | Fasilitas pelayanan kesehatan    | Kapasitas Laboratorium                            | <b>S</b>           | 1.70      | 0.17        |
| 4   | Fasilitas pelayanan kesehatan    | Rumah Sakit Rujukan                               | <b>R</b>           | 6.98      | 0.07        |
| 5   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans wilayah oleh Puskesmas                 | <b>T</b>           | 10.99     | 10.99       |
| 6   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans Rumah Sakit                            | <b>T</b>           | 12.09     | 12.09       |
| 7   | Surveilans (Sistem Deteksi Dini) | Surveilans pintu masuk oleh KKP                   | <b>T</b>           | 9.89      | 9.89        |
| 8   | Promosi                          | Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan | <b>S</b>           | 8.79      | 0.88        |
| 9   | Kesiapsiagaan                    | Tim Gerak Cepat                                   | <b>R</b>           | 9.34      | 0.09        |
| 10  | Kesiapsiagaan                    | Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV     | <b>S</b>           | 10.44     | 1.04        |
| 11  | Kesiapsiagaan                    | Rencana Kontijensi                                | <b>A</b>           | 3.85      | 0.00        |
| 12  | Anggaran penanggulangan          | Anggaran penanggulangan                           | <b>T</b>           | 12.64     | 12.64       |

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan ....

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan ....
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan ....
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan ....

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Ngawi dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Ngawi Tahun 2026.

|          |            |
|----------|------------|
| Provinsi | Jawa Timur |
| Kota     | Ngawi      |
| Tahun    | 2026       |

| RESUME ANALISIS RISIKO MERS |               |
|-----------------------------|---------------|
| Ancaman                     | 73.59         |
| Kerentanan                  | 54.57         |
| Kapasitas                   | 56.10         |
| <b>RISIKO</b>               | <b>71.58</b>  |
| <b>Derajat Risiko</b>       | <b>SEDANG</b> |

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Ngawi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.10 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 71.58 atau derajat risiko SEDANG

### 3. REKOMENDASI.

| NO | REKOMENDASI                                                                                                       | PIC                                    | TIMELINE                 | KETERANGAN |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------|------------|
| 1. | Melakukan Sosialisasi perihal Mers (Middle East Respiratory Syndrome) di masyarakat di 24 wilayah kerja Puskesmas | o DINKES:<br>- Promkes<br>- Surveilans | Agustus - September 2026 | -          |

Rekomendasi Covid-19 Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Tahun 2026

| NO | REKOMENDASI                                                                                                             | PIC                                                                                                                                                                                                                                                                      | TIMELINE          | KETERANGAN                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|
| 3. | Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan (sertifikat) Tim Gerak cepat (TGC) Penyelidikan dan Penanggulangan KLB dan Wabah | <ul style="list-style-type: none"> <li>o DINKES</li> <li>-PJ Promkes</li> <li>-PJ Surveilans</li> <li>- PJ Krisis/Bencana</li> <li>-PJ Rujukan Faskes</li> <li>-PJ Keamanan Pangan.</li> <li>-PJ Kesehatan Lingkungan</li> <li>-PJ Zoonosis</li> <li>-PJ Gizi</li> </ul> | Juli-Agustus 2027 | Pengusulan pada bulan Agust-Nop 2026 |

Ngawi, Juni 2026

Mengetahui

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Ngawi



dr. HEBI NURFAHRI DIN, M.M.Kes

Apoteker Muda

NIP. 19710242002121006

Rekomendasi Meningivitis Meningokokus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Tahun